

ANALISIS USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER DI TOMOSA FARM SELAMA SATU KALI MASA PRODUKSI

The Analysis of Broiler Farming Business at Tomosa Farm for One Production Period

Cipta Kasih Novilita Zebua

Politeknik Pertanian Negeri Kupang,
Jln. Prof. Dr. Herman Johannes, Lasiana, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur 85011
Email: ciptakasihzebua@gmail.com

ABSTRACT

Broiler is one of the main commodities in the livestock subsector that opens up big opportunities for the community to cultivate it. The aims of this study was to conduct a business analysis of broiler chicken farming in the Tomosa Farm during one cycle of production period. This research used a qualitative descriptive and quantitative method by conducting observations, interviews, literature study, and documentation. The variables observed in this study were costs, incomes, profits, and business efficiency. Data were analyzed based on the the descriptions of the business profile, total cost production, income, profit, and business efficiency at Tomosa Farm. The results showed that the Tomosa Farm business was feasible to develop. The total income during one cycle of the production period was IDR3,580,370.00/1,5 month for each 300 head of broiler population. The business efficiency could be proven by the results of the R/C ratio analysis, which were >1 ($1,35 > 1$).

Keywords : broiler, business analysis, one production period

ABSTRAK

Ayam broiler adalah salah satu komoditas utama dalam subsektor peternakan yang membuka peluang besar bagi masyarakat untuk membudidayakannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha ternak ayam broiler di Tomosa Farm selama satu kali masa produksi. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan melakukan pengamatan (observasi), wawancara, studi literatur, dan dokumentasi. Variabel yang diamati dari penelitian ini adalah biaya-biaya, penerimaan, dan keuntungan, serta efisiensi usaha. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan profil usaha, komposisi biaya produksi, penerimaan dan keuntungan, serta efisiensi usaha peternakan ayam broiler di Tomosa Farm. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha peternakan Tomosa Farm adalah usaha yang layak dikembangkan dan memberikan keuntungan sebesar Rp. 3,580,370 per periode produksi selama 1,5 bulan dengan populasi sebanyak 300 ekor. Efisiensi usaha dapat dilihat dari nilai R/C Ratio >1 sebesar 1,35 ($1,35 > 1$).

Kata Kunci : analisis usaha, broiler, satu masa produksi

PENDAHULUAN

Usaha peternakan ayam broiler merupakan salah satu komoditi usaha peternakan yang banyak digeluti oleh peternak karena produksinya yang cepat untuk memenuhi kebutuhan pasar. Secara genetik, ayam broiler memiliki pertumbuhan yang cepat dan mampu mencapai bobot relatif tinggi dibanding ayam buras dengan waktu yang singkat biasanya 5 minggu dengan bobot badan sekitar 1,7 kg. Yuwanta (2004) menyatakan bahwa ayam broiler merupakan jenis ayam ras unggul hasil persilangan antara ayam *Cornish* dari Inggris dengan ayam *White Plymouth Rock* dari Amerika. Ayam broiler ini biasanya dipelihara secara intensif

guna memperoleh produksi daging yang optimal. Menurut Umam dkk., (2015), keunggulan broiler didapat dari proses seleksi yang sangat ketat sehingga didapatkan sifat genetik yang unggul dengan kondisi pemeliharaan yang terkontrol meliputi makanan, temperatur lingkungan, dan manajemen pemeliharaannya.

Seiring dengan meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap daging ayam broiler, menyebabkan permintaan untuk kebutuhan ayam broiler semakin meningkat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2023), permintaan produksi daging ayam ras pedaging di Provinsi Sumatera Utara semakin meningkat. Pada tahun 2021 produksi daging ayam ras pedaging sebesar

162.133,88 ton, sedangkan untuk tahun 2022 sebesar 193.126,42 ton.

Demikian juga berdasarkan data statistik dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (2023), produksi daging ayam ras pedaging di Kota Gunungsitoli juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 produksi daging ayam ras pedaging sebesar 2.152.436,59 kg, sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 2.341.998,55 kg. Hal ini mendorong pelaku usaha peternakan ayam broiler untuk meningkatkan produksinya. Usaha ayam broiler dapat berhasil apabila didukung dengan pengetahuan peternak tentang manajemen pemeliharaan ayam broiler yang baik, seleksi terhadap bibit DOC yang baik, dan penyediaan pakan yang berkualitas, serta mampu menganalisis biaya-biaya yang berhubungan dengan analisis usaha ayam broiler baik penerimaan maupun pengeluaran sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

Perkembangan usaha peternakan ayam broiler termasuk sangat pesat di seluruh Indonesia baik itu skala besar (perusahaan) maupun skala kecil (usaha peternakan rakyat). Di Kota Gunungsitoli, usaha peternakan ayam broiler masih banyak didominasi oleh peternak mandiri yang berskala kecil. Selain itu, di Kota Gunungsitoli banyak peternak baru bermunculan yang tertarik melakukan usaha pada peternakan ayam broiler sebagai usaha sampingan. Hal ini disebabkan karena pengembalian modal usaha peternakan ayam broiler ini lebih cepat dibandingkan dengan usaha peternakan lainnya, sehingga dapat juga mendorong peternak untuk meningkatkan skala usahanya dan menjadikannya sebagai usaha pokok. Wulansari dkk., (2018) menyatakan bahwa ternak ayam broiler merupakan ternak yang banyak diusahakan karena perkembangan dan pertumbuhannya yang cepat dibandingkan ternak lainnya sehingga menyebabkan perputaran modal pada usaha peternakan ayam broiler sangat cepat, dan biaya yang dikeluarkan juga cepat kembali. Namun, informasi mengenai analisa usaha peternakan ayam broiler skala kecil khususnya di Kota Gunungsitoli masih bersifat minim. Pendapatan yang diperoleh oleh peternak belum diketahui secara pasti dan jelas. Oleh sebab itu, informasi mengenai analisis usaha peternakan ayam broiler selama satu kali masa produksi ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha peternakan ayam broiler skala kecil.

MATERI DAN METODE

Waktu dan lokasi

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan

Maret 2022, di peternakan Tomosa Farm di Desa Sihareo Siwahili, Kecamatan Gunungsitoli Barat, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara.

Materi

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang terdiri dari data biaya penerimaan (penjualan hasil produksi) dan data biaya pengeluaran selama proses produksi baik biaya tetap maupun biaya tidak tetap. Data biaya penerimaan dan biaya pengeluaran digunakan untuk menghitung keuntungan dalam usaha peternakan ayam broiler.

Metode

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan melakukan pengamatan (observasi), wawancara, studi literatur, dan dokumentasi.

Analisis data

Keadaan umum usaha peternakan ayam broiler di Tomosa Farm dianalisis secara deskriptif. Analisa ekonomi meliputi :

a. Biaya total produksi

Biaya total produksi (*total cost*) meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap, yang dapat dirumuskan sesuai pendapat Zaini dkk., (2018) :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (total biaya per periode produksi)

TFC = *Total Fixed Cost* (total biaya tetap per periode produksi)

TVC = *Total Variabel Cost* (total biaya tidak tetap per periode produksi)

Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh naik turunnya produksi yang dihasilkan. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume produksi. Penyusutan dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Suratiyah (2015) sebagai selisih harga barang dengan nilai sisa pada suatu periode tertentu.

b. Penerimaan

Total penerimaan (*total revenue*) merupakan hasil yang didapatkan peternak dari penjualan output usahanya, yang dapat dirumuskan sesuai pendapat Zaini dkk., (2018):

$$TR = Pq \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Rp per periode produksi)

Pq = *Price of Quality* (Rp/kg)

Q = *Quantity* (kg)

c. Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan peternak, yang dapat dirumuskan sesuai pendapat Zaini dkk., (2018):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan (Rp per periode produksi)

TR = *Total Revenue* (Rp per periode produksi)

TC = *Total Cost* (Rp per periode produksi)

d. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Apabila :

- R/C > 1, maka usaha tersebut dapat dikatakan menguntungkan (layak)
- R/C = 1, maka usaha tersebut dikatakan tidak untung dan tidak rugi
- R/C < 1, maka usaha tersebut mengalami kerugian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil usaha Tomosa Farm

Usaha peternakan ayam broiler Tomosa Farm ini merupakan usaha milik Bapak B. Zebua yang terletak di Desa Sihareo Siwahili, Kecamatan Gunungsitoli Barat,

Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara. Tomosa Farm ini didirikan sejak masa Covid-19 pada akhir tahun 2019 dan mulai beroperasi pada tahun 2020. Pemilik usaha peternakan Tomosa Farm Bapak B. Zebua menilai bahwa semenjak menyebarnya wabah Covid-19, bisnis peternakan ayam broiler merupakan peluang bisnis yang cukup diminati karena dapat meningkatkan penghasilan tambahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Putri, dkk (2020) yang menyatakan bahwa ayam broiler berpotensi untuk dikembangkan karena selain memiliki masa produksi yang relatif singkat, proses untuk balik modal dan keuntungan juga lebih cepat. Selain ayam broiler, di Tomosa Farm juga terdapat ayam kampung yang dipelihara secara semi intensif dan terpisah dari kandang ayam broiler serta usaha budidaya kunyit hitam.

Usaha ini memiliki lokasi kandang permanen dengan luas 72 m² (panjang 6 m dan lebar 12 m). Usaha peternakan ayam broiler dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambaran usaha

Usaha peternakan Tomosa Farm ini termasuk usaha skala kecil atau peternakan rakyat dengan populasi jumlah ternak ayam broiler yang dipelihara sebanyak 300 ekor per periode. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 472/Kpts/TN.330/6/96, usaha peternakan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu peternakan rakyat, pengusaha kecil peternakan, dan pengusaha peternakan. Peternakan rakyat adalah peternak yang mengusahakan budidaya ayam dengan jumlah populasi maksimal 15.000 ekor per periode. Pengusaha kecil peternakan adalah peternakan yang membudidayakan ayam dengan jumlah populasi maksimal 65.000



Gambar 1. Profil kandang pemeliharaan ayam broiler Tomosa Farm. Tampak dalam (kiri), dan tampak luar (kanan)

ekor per periode. Sedangkan untuk pengusaha peternakan besar adalah pengusaha yang membudidayakan ayam dengan jumlah populasi melebihi 65.000 ekor per periode.

Sistem pemeliharaan pada usaha Tomosa Farm dilakukan secara *all in all out* artinya pola produksinya dijalankan sekali pemeliharaan sampai dipanen atau dijual, kemudian diistirahatkan selama 2 minggu baru diisi kembali dengan DOC baru. Pemanenan ayam dilakukan rata-rata pada umur 35-40 hari, dan biasanya langsung dijual kepada tengkulak. Dengan demikian, usaha peternakan ayam broiler Tomosa Farm dalam setahun bisa 6 kali masa produksi.

Biaya-biaya

Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang terlibat dalam produksi dan tidak berubah meskipun ada perubahan jumlah produksi ayam yang dihasilkan. Usaha peternakan ayam broiler Tomosa Farm memiliki satu unit kandang tipe terbuka berukuran 6 m x 12 m. Dinding kandang terbuat dari setengah beton dan kayu yang dilengkapi dengan jendela dan ventilasi. Lantai kandang dialas dengan litter serbuk gergaji untuk memudahkan pengambilan kotoran ayam. Total biaya pembuatan kandang sebesar Rp. 15.000.000 dengan umur ekonomis sekitar 5 tahun, sehingga biaya penyusutan kandang adalah Rp. 3.000.000 per tahun. Usaha peternakan ayam broiler Tomosa Farm dalam setahun sebanyak 6 kali masa produksi sehingga biaya penyusutan per periode adalah sebesar Rp. 500.000. Kandang dilengkapi dengan tempat pakan dan minum serta peralatan kandang. Tempat pakan dan minum sebanyak 70 buah dengan variasi ukuran yang berbeda-beda dengan total biaya sebesar Rp. 1.740.000 dengan umur ekonomis sekitar 5 tahun dan biaya penyusutan sebesar Rp. 58.000 per periode. Komponen rata-rata biaya tetap pada usaha peternakan ayam broiler Tomosa Farm dapat dilihat pada Tabel 1.

Komponen biaya tetap pada usaha peternakan ayam broiler antara lain biaya penyusutan kandang, biaya penyusutan peralatan kandang, dan biaya penyusutan tempat pakan dan tempat minum. Total biaya peralatan kandang yang terdiri dari bola lampu, terpal, kabel, ember, sapu lidi, sekop, dan timbangan sebesar 1.976.400 dengan umur ekonomis sekitar 5 tahun dan biaya penyusutan

Tabel 1. Rata-rata biaya tetap pada usaha peternakan ayam broiler Tomosa Farm

Jenis biaya	Nilai (Rp)
Penyusutan kandang	500.000
Penyusutan peralatan kandang	65.880
Penyusutan tempat pakan dan minum	58.000
Total biaya tetap	623.880

sebesar Rp. 65.880 per periode produksi. Rahmah (2015) menyatakan bahwa biaya tetap adalah biaya yang memiliki nilai yang konstan dan tidak bergantung dari produksi. Biaya tetap tertinggi pada hasil penelitian ini terdapat pada penyusutan kandang sebesar Rp. 500.000 per periode produksi selama 1,5 bulan. Sedangkan biaya terendah terdapat pada penyusutan tempat pakan dan minum sebesar Rp.58.000 per periode produksi selama 1,5 bulan.

Biaya variabel

Biaya variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak selama masa produksi yang jumlahnya dipengaruhi oleh skala atau jumlah produksi. Biaya variabel pada usaha peternakan ayam broiler ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Sutarni dkk., (2016) menyatakan bahwa biaya variabel merupakan biaya yang sifatnya berubah dengan berubahnya produksi yang dihasilkan. Menurut Saputra dkk., (2020), yang termasuk dalam komponen biaya variabel pada usaha peternakan ayam ras pedaging yaitu biaya bibit (DOC), biaya pakan, biaya vaksin dan obat-obatan, biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan operasional lainnya. Biaya variabel pada usaha peternakan ayam broiler Tomosa Farm meliputi biaya bibit (DOC), biaya pakan, biaya vaksin dan vitamin, biaya listrik, dan biaya air, serta biaya tenaga kerja. Berdasarkan informasi dari pemilik usaha peternakan Tomosa Farm, pembayaran tenaga kerja dapat menggunakan sistem bayaran dengan patokan hasil berat daging ayam yang diperoleh. Nilai bayaran untuk tenaga kerja dapat berkisar Rp. 500 per kg bobot panen, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja pada usaha ini sesuai total bobot pada Tabel 4 adalah sebesar Rp. 242.250 untuk satu orang. Total biaya variabel pada usaha peternakan ayam broiler adalah sebesar Rp. 9.361.750 selama satu periode produksi 1,5 bulan. Biaya pakan merupakan biaya yang terbesar

Tabel 2. Rata-rata biaya variabel pada usaha peternakan ayam broiler Tomosa Farm

Jenis biaya	Nilai (Rp)
Biaya bibit (DOC)	2.100.000
Biaya pakan	6.675.000
Biaya vaksin dan vitamin	244.500
Biaya listrik	50.000
Biaya air	50.000
Biaya tenaga kerja	242.250
Total biaya variabel	9.361.750

dalam usaha peternakan ayam broiler. Biaya pakan dapat mencapai 70-80% dari total biaya produksi dalam pemeliharaan ayam broiler. Hal ini sesuai dengan pendapat Anggitasari dkk., (2016) bahwa pakan merupakan biaya paling berkontribusi pada usaha peternakan ayam broiler yang berkisar antara 60-80%. Penggunaan listrik pada usaha peternakan ayam broiler ini hanya digunakan sebagai pemanas untuk DOC hingga umur seminggu dan sebagai penerangan pada malam hari sehingga biaya yang dikeluarkan untuk listrik oleh pemilik usaha Tomosa Farm diperkirakan sebesar Rp. 50.000. Air yang digunakan pada usaha ini adalah air PDAM yang juga digunakan oleh keluarga pemilik usaha Tomosa Farm dan pemilik usaha memperkirakan biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan air rata-rata sebesar Rp. 50.000.

Biaya total

Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh peternak per periode produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada usaha peternakan Tomosa Farm dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rata-rata biaya total yang dikeluarkan pada usaha peternakan Tomosa Farm adalah sebesar Rp. 9.985.630. Biaya terbesar yang dikeluarkan dalam penelitian ini berasal dari biaya variabel yaitu sebesar Rp. 9.361.750 per

Tabel 3. Biaya total yang diperoleh pada usaha peternakan ayam broiler Tomosa Farm

Jenis biaya	Nilai (Rp)
Biaya tetap	623.880
Biaya variabel	9.361.750
Biaya total	9.985.630

periode. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Simanjuntak (2018) yang melakukan analisa terhadap usaha peternakan ayam broiler dengan skala usaha 300 ekor dalam satu periode sebesar Rp. 11.251.485 yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 1.056.985 dan biaya variabel sebesar Rp. 10.194.500. Menurut Siregar (2005), pengeluaran biaya produksi usaha ternak oleh masing-masing peternak berbeda-beda tergantung dari produksi yang diusahakan, penggunaan tenaga kerja, jenis bibit yang digunakan, penggunaan pakan, serta kondisi lingkungan.

Penerimaan

Sumber penerimaan usaha peternakan ayam broiler di Tomosa Farm hanya diperoleh dari hasil produksi utama yaitu penjualan ayam yang dipanen. Ayam yang dipanen dijual dalam keadaan hidup dengan bobot badan rata-rata adalah 1,7 kg. Penerimaan pada penjualan ayam broiler di Tomosa Farm selama satu kali masa produksi dapat dilihat pada Tabel 4.

Harga jual kepada tengkulak biasanya bervariasi menyesuaikan jumlah permintaan dari pasar. Pada panen produksi saat ini adalah sebesar Rp. 28.000/kg. Pada satu kali masa produksi ini, Tomosa Farm memiliki mortalitas sebesar 5 %, sehingga dari 300 ekor yang dipelihara, yang dapat hidup hingga masa panen sebanyak 285 ekor. Total bobot yang dijual adalah sebesar 484,5 kg dan penerimaan penjualan hasil produksi ayam broiler adalah sebesar Rp 13.566.000. Selain penjualan ayam, usaha ini juga mengelola limbah berupa feses ternak. Namun hasil pengolahan limbah tersebut hanya untuk kalangan sendiri sebagai pupuk untuk tanaman kunyit yang ada di lahan Tomosa Farm.

Keuntungan

Keuntungan atau pendapatan diperoleh dari selisih total penerimaan dengan total biaya produksi. Semakin besar selisih tersebut,

Tabel 4. Penerimaan pada usaha peternakan ayam broiler Tomosa Farm

Uraian	Nilai
Jumlah yang dijual (ekor)	285
Bobot rata-rata (kg/e)	1,7
Total bobot (kg)	484,5
Harga (Rp/kg)	28.000
Penerimaan (Rp)	13.566.000

Tabel 5. Keuntungan yang diperoleh pada usaha peternakan ayam broiler Tomosa Farm

Uraian	Nilai (Rp)
Penerimaan total (Rp)	13.566.000
Biaya total (Rp)	9.985.630
Keuntungan	3.580.370

maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Keuntungan yang diperoleh pada usaha peternakan ayam broiler dapat dilihat pada Tabel 5.

Keuntungan yang diperoleh pada usaha peternakan ayam broiler Tomosa Farm di Kota Gunungsitoli adalah sebesar Rp. 3.580.370 selama satu kali masa produksi dengan skala usaha 300 ekor. Berbeda dengan hasil penelitian Simanjuntak (2018) tentang analisis usaha peternakan ayam pedaging selama satu kali produksi yang berlokasi di Nabire didapatkan bahwa keuntungan yang diperoleh dengan skala usaha 300 ekor sebesar Rp. 3.648.515 per periode produksi selama 1,5 bulan. Keuntungan yang diperoleh pada penelitian ini dapat berbeda di masing-masing daerah disebabkan karena berbagai faktor seperti perbedaan harga bibit DOC, biaya pakan, dan biaya operasional lainnya. Menurut Anugrah dan Susianto (2017), keuntungan dari suatu usaha akan meningkat apabila penerimaan usaha lebih besar daripada biaya.

R/C Ratio

R/C Ratio usaha peternakan ayam broiler dapat dihitung dengan menggunakan rumus $R/C \text{ Ratio} = TR/TC$. Berdasarkan hasil pada Tabel 5 diatas bahwa total penerimaan sebesar Rp. 13.566.000 dibagi dengan total biaya sebesar Rp. 9.985.630 diperoleh hasil R/C Ratio sebesar 1,35 ($1,35 > 1$). Hal ini menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler Tomosa Farm selama satu kali masa produksi memiliki keuntungan dimana setiap rupiah biaya yang dikeluarkan akan memberikan manfaat sejumlah 1,35 rupiah (penerimaan). Hal ini sejalan dengan menurut Suratiyah (2015) bahwa apabila $R/C > 1$ maka usaha tersebut dapat dikatakan menguntungkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Abadi., dkk (2023) mengenai analisis pendapatan usaha ayam broiler yang dipelihara dalam satu periode di Kabupaten Konawe Selatan yaitu diperoleh hasil perhitungan R/C sebesar 1,07 (> 1) yang menunjukkan bahwa

usaha ayam broiler tersebut layak untuk dikembangkan. Demikian juga dengan hasil penelitian dari Hayati dkk., (2019) mengenai analisis usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Karanganyar yang menggunakan data satu periode produksi (35 hari) memperoleh nilai perhitungan R/C atau efisiensi usaha sebesar 1,32 (> 1) yang artinya usaha ternak ayam broiler tersebut layak untuk dijalankan. Nilai R/C ratio sebesar 1,32 yang artinya setiap 1 Rp. 1,- biaya yang dikeluarkan untuk usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,32.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, usaha peternakan ayam broiler di Tomosa Farm dengan skala usaha 300 ekor memperoleh keuntungan sebesar Rp. 3.580.370 (Tiga Juta Lima Ratus Delapan Puluh Ribu Tiga Ratus Tujuh Puluh Rupiah) per periode dengan masa produksi selama 1,5 bulan. Efisiensi usaha dapat dilihat dari nilai R/C Ratio > 1 (1,35) yang berarti bahwa usaha peternakan ayam broiler di Tomosa Farm layak untuk dikembangkan.

Saran

Usaha ini sebaiknya dipertahankan dan ditingkatkan produksinya lagi dengan menambah jumlah bibit sekali produksi karena dapat memberikan keuntungan. Selain itu, peternak juga disarankan untuk memperhatikan kualitas bibit (DOC), aspek pakan, dan kesehatan ternak serta mengantisipasi resiko harga yang anjlok di pasaran. Penelitian selanjutnya mengenai analisis ekonomi dan risiko usaha dapat dikaji lebih mendalam yang dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya peternak ayam ras pedaging.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M, H. A. Hadini, dan F. Kausar. 2023. Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler (Studi Kasus pada Usaha Peternakan Al-Syifa Farm di Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan). Buletin Peternakan Tropis. 4(2): 93-101.
- Anugrah, Z., dan T. Susianto. 2017. Pengaruh pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih pada Kopinkra Karya

- Pusaka Sukabumi. E-Jurnal Stiepasim. 6(2).
- Anggitasari, S, O. Sjojfan, dan I. H. Djunaedi. 2016. Pengaruh Beberapa Jenis Pakan Komersial terhadap Kinerja Produksi Kuantitatif dan Kualitatif Ayam Pedaging. Buletin Peternakan. 40(3): 187-196.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Populasi Ayam Ras Pedaging menurut Provinsi (Ekor) 2000-2023. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. 2023. Produksi Daging Ayam Ras Pedaging Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021-2022 (kg). Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.
- Hayati, H. N., M. Ferichani, dan I. Khomah. 2019. Analisis usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Karanganyar. SEPA Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. 15(2): 156-163.
- Putri, E. D., Cepriadi, F. Restuhadi. 2020. Analisis efisiensi produksi usaha ternak ayam ras pedaging (broiler) pada pola kemitraan contract farming di Kabupaten Kampar. Journal of Agribusiness and Community Empowerment, 3 (1): 60-70.
- Rahmah, U. I. L. 2015. Analisis pendapatan usaha ternak ayam ras pedaging pada pola usaha yang berbeda di Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan. 3(1): 1-15.
- Simanjuntak, M. C. 2018. Analisis usaha ternak ayam broiler di peternakan ayam selama satu kali masa produksi. Jurnal Pertanian dan Peternakan. 3(1): 60-81.
- Siregar, A. P. 2005. Teknik Beternak Ayam Pedaging di Indonesia. Merdie Group, Jakarta.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sutarni, Fitriani, B. Unteawati. 2016. Tingkat pendapatan dan titik impas (Break Event Point) agroindustri pengembangan ikan asin teri. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Pertanian. Politeknik Negeri Lampung. Lampung, pp. 483-492.
- Umam, M. K., H. S. Prayogi, dan V. M. A. Nurgiartiningsih. 2015. Penampilan produksi ayam pedaging yang dipelihara pada sistem pemeliharaan lantai kandang panggung dan kandang bertingkat. Jurnal Ilmu-ilmu Peternakan. 24(3): 79-87.
- Wulansari, P. K. P., I. W. Sukanata dan L. M. Suasta. 2018. Analisis pendapatan peternakan ayam broiler dengan sistem kandang tertutup (Closed House): pada pola mandiri (Studi Kasus) pada CV Sari Mulya di Desa Tunjuk Tabanan. J. Tropic. Anim. Sci., 6(3): 893-903.
- Yuwanta, T. 2004.. Dasar Ternak Unggas. Kanisius, Yogyakarta.
- Zaini, A., P. N. Palupi, P. Pujowati, dan A. Emmawati. 2018. Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Unggulan di Kutai Barat. Deepublish, Yogyakarta.